

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah suatu proses memberikan pengajaran, perbaikan moral, dan melatih intelektual. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang memberikan bimbingan, keterampilan dan budi pekerti untuk mengembangkan potensi dirinya yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan mental. Aspek-aspek tersebut dilakukan untuk membentuk kepribadian masyarakat yang terdidik kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memaknai peranan dalam berbagai hidup di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), (2), dan (3) :

- (1) Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri adalah untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadiliran diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.
- (2) Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan tuntutan terhadap zaman.
- (3) Sistem pendidikan nasional Indonesia dan tanggapan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah adalah suatu lembaga atau bangunan terpenting bagi manusia untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, seperti membaca, menulis dan berperilaku yang baik. Sekolah menjadi tempat upaya guru dalam menciptakan suasana lingkungan belajar kondusif. Karena itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengatur kelas, memberikan bahan dan materi pembelajaran, menguasai metode-metode bervariasi, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan sarana dan prasarana dan bertanggung jawab,

sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Sekolah berfungsi sebagai tempat membina dan mengembangkan sikap mental peserta didik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu ilmu dasar yang dipelajari di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD memuat materi-materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran IPA dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Sрни M. Iskandar (1997:16) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dan membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pelajaran tersebut penting sebagaimana diungkapkan di atas. Namun pada kenyataannya, pendidikan IPA masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari masih asingnya pembelajaran IPA di SD jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Seharusnya konsep penerapan IPA senantiasa didasari dengan peristiwa dan topik yang terjadi pada lingkungan sekitar peserta didik. Dengan demikian, konsep pembelajaran lebih mudah disampaikan karena peserta didik dapat mengalami dan mengamatinya sendiri.

Metode demonstrasi merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang

menggunakan gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa, terutama siswa kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari wali kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat, pada tanggal 17 Oktober 2019 bahwa dalam pembelajaran masih menekankan pada konsep yang terdapat di dalam buku dan kurang aktifnya siswa dalam pelajaran hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal. Lebih lanjut, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya beberapa saat saja memperhatikan kemudian mulai membuat kegaduhan dan bercanda. Oleh karena itu, banyak siswa yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajar sangat tidak memuaskan.

Metode yang diterapkan tersebut kurang meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar IPA. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran.

Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel data hasil nilai rata-rata dalam Gaya pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2018/2019	60	41	21 (51,2%)	20 (48,7%)	58

Sumber data : Guru Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat

Dengan mencermati uraian yang dipaparkan diatas, peneliti mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam materi gaya terhadap siswa kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar agar dapat tercapai dengan baik dan membuat siswa aktif belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Guru belum maksimal dalam penggunaan metode yang bervariasi.
2. Akibat dari guru kurang kreatif dalam mendesain pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar tidak menarik.
3. Motivasi belajar yang kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini pada **Penggunaan Metode Demonstrasi pada mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2019/2020.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demostrasi Pada Mata Pelajaran IPA materi gaya kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA materi gaya Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA materi gaya kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA materi gaya kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA materi gaya kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran IPA materi gaya kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar IPA pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan pembelajaran IPA.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan agar menghimbau para guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan berupaya menggunakan media pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

- c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.